

TRADISI PRETUQ DALAM PERSEPEKTIF BUDAYA LOMBOK SASAK

Alfin Malik Ibrahim

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: alfinmalikibrahim@gmail.com

Abstract

Kajian ini meneliti tentang Tradisi Pertuq dalam persepektif budaya Lombok. Penelitian ini mencakup kegiatan mengidentifikasi makna yang terkandung dalam tradisi pertuq di lihat dari pespektif budaya Sasak Lombok. Penelitian ini berusaha mengungkap Bagaimana sejarah tradisi Pertuq di Pulau Lombok. Kemudian, Bagaimana perkembangan tradisi Paretuq di Pulau Lombok serta mengapa tradisi Pertuq masih dilaksanakan masyarakat sasak Pulau Lombok. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa: Sebagai salah satu kearifan lokal masyarakat Sasak tradisi pertuq sesungguhnya memiliki nilai-nilai keislaman sehingga tidak bisa serta-merta dipertentangkan dengan syariat Islam itu sendiri. Tradisi ini mengandung dimensi batiniah yakni berkaitan dengan hal yang gaib dan memiliki relevansi dengan tasawuf. Tradisi ini juga dinilai sebagai bentuk aplikasi tasawuf dalam keseharian sehingga dia dipercaya dapat menyembuhkan penyakit atau gangguan yang bersifat gaib. Dari dimensi lain dikenal pula istilah tawasul. Tawasul adalah sarana penghubung dengan di luar diri terutama terkait dengan hubungan kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Dalam konteks sebagai wasilah penyembuhan itu sesungguhnya adalah bentuk permohonan kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan mengingat para arwah atau leluhur. Dalam keyakinan Islam ruh atau arwah para leluhur itu sesungguhnya masih hidup dan masih bisa berkomunikasi dalam batas supranatural. Itulah sebabnya memiliki dimensi supranatural dan semuanya kembali kepada yang maha kuasa. Mertua hanyalah merupakan media tawasul dengan melibatkan ruh para leluhur dengan mengingat Allah subhanahu wa ta'ala.

Kata Kunci: Tradisi, Peretuq, Budaya

Abstract

This study examines the Pertuq Tradition in the perspective of Lombok culture. This study includes activities to identify the meaning contained in the pertuq tradition seen from the perspective of Sasak Lombok culture. This study attempts to uncover the history of the Pertuq tradition on Lombok Island. Then, how the development of the Paretuq tradition on Lombok Island and why the Pertuq tradition is still carried out by the Sasak community of Lombok Island. The results of this study are that: As one of the local wisdoms of the Sasak community, the pertuq tradition actually has Islamic values so that it cannot be immediately contradicted with Islamic law itself. This tradition contains an inner dimension, namely related to the supernatural and has relevance to Sufism. This tradition is also considered a form of application of Sufism in everyday life so that it is believed to be able to cure diseases or disorders that are supernatural. From another dimension, the term tawasul is also known. Tawasul is a

means of connecting with the outside, especially related to the relationship to Allah subhanahu wa ta'ala. In the context of healing, it is actually a form of prayer to Allah subhanahu wa ta'ala by remembering the spirits or ancestors. In Islamic belief, the spirits or souls of the ancestors are actually still alive and can still communicate within supernatural limits. That is why it has a supernatural dimension and everything returns to the Almighty. In-laws are only a medium of tawasul by involving the spirits of the ancestors by remembering Allah subhanahu wa ta'ala.

Keyword : Tradition, Peretuq, Culture

Pendahuluan

Tradisi merupakan kebiasaan atau praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat¹. Menurut Koentjaraningrat, tradisi² berfungsi untuk mengatur perilaku dan memberikan arah bagi kehidupan sosial masyarakat, baik dalam aspek duniawi maupun sakral³. Tradisi merupakan mencerminkan nilai-nilai budaya yang masih berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku dan budaya, memiliki banyak tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah⁴. Setiap suku atau komunitas memiliki kepercayaan dan kebiasaan unik yang dipertahankan sebagai bagian dari identitas mereka.⁵ Misalnya, masyarakat Sasak di Pulau Lombok yang kaya akan tradisi dan kearifan local mereka. Sehingga pulau Lombok banyak tradisi yang masih bertahan sampai sekarang Salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat Sasak di Pulau Lombok adalah tradisi Paretuq.

Tradisi Peretuq yaitu mengambil sebagian rambut di kepala setelah itu rambut yang di ambil di Tarik ke atas sampai berbunyi Tek di kepala. Menurut pandangan masyarakat Lombok Pertuq dipercaya untuk memperlancar peredaran darah di kepala.

¹ Matthias Kramm, "Ein Analyseraster Für Traditionskonzeptionen," *Zeitschrift Für Philosophische Forschung* 76, no. 1 (15 Maret 2022): 100–115, <https://doi.org/10.3196/004433022835093969>.

² Muh Syahrul Qodri dkk., "Tradisi Pengobatan Sasak Untuk Korban Gempa Di Karang Kerem GunungSari Lombok Barat," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020).

³ Nicoleta Mușat, "Tradition. Some Observations," *Analele Universității de Vest. Seria Științe Filologice*, no. 59 (Januari 2022): 191–204, <https://doi.org/10.35923/AUTFil.59.14>.

⁴ Maghfirah Maghfirah dkk., "THE LEGAL TRADITION IN INDONESIA: FINDING THE MIDDLE WAY," *Sosiohumaniora* 24, no. 1 (6 Maret 2022): 52, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i1.35341>.

⁵ Marina A. Igosheva dkk., "Ethnic Identity as a Cultural Safety Resource of Local Communities in the Context of Globalization," *Journal of History Culture and Art Research* 8, no. 3 (1 Oktober 2019): 277, <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2249>.

Selaian itu Pertuq menghilangkan rasa pusing di kepala, bagi masyarakat tradisi ini juga sebagai menghilangkan roh-roh gaib di badan. tradisi Peretuq sudah turun-temurun di lakukan oleh masyarakat pulau Lombok sehingga masyarakat pulau Lombok mempercayai tradisi ini. tradisi Pertuq tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas budaya, tetapi juga memiliki peran sosial yang penting. Melalui Tradisi Peretuq masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial, menjaga harmoni, dan mengajarkan nilai-nilai kepada generasi muda. Misalnya, tradisi tertentu mungkin berkaitan dengan tradisi Pertuq ritual keagamaan yang mengikat komunitas dalam kerangka nilai bersama.

Di masa saat ini banyak tradisi-tradisi yang sudah bergeser sehingga tradisi lama sudah beberapa yang hilang. Perubahan gaya hidup dan nilai-nilai baru sering kali mengancam keberlangsungan tradisi tersebut⁶. Masyarakat kini dihadapkan pada pilihan untuk melestarikan tradisi atau beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melihat tradisi di pulau Lombok masih murni. tulisan ini melihat suatu daerah tidak hanya akan menggambarkan praktik budaya, tetapi juga akan menyoroti pentingnya pelestarian tradisi sebagai bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat. Memahami latar belakang ini membantu pembaca menghargai kekayaan budaya yang ada serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga warisan tersebut.

Beberapa penelitian yang peneliti temukan terkait dengan kajian peneliti yaitu:

Pertama Penelitian Zulkifli, Muhammad (2021)⁷, Judul Penelitian Mistisisme dalam tradisi pertuq pada masyarakat Sasak, Lombok: studi kasus di desa Giri Sasak Kec. Kuripan Kab. Lombok Barat. Master thesis, UIN Mataram. Hasil dari penelitian ini adalah kepercayaan dan niat untuk menjalankan suatu tradisi serta ritual yang sesuai dengan syariat Islamlah yang mendorong warga masyarakat di Desa Giri Sasak dalam melaksanakan tradisi pertuq tersebut. Bagi warga masyarakat yang pro dengan pelaksanaan ritual Pertuq ini menganggap bahwa hal tersebut sebagai bentuk asbab/tawassul untuk meminta kesembuhan kepada Sang Pencipta. Namun bagi warga

⁶ I. W. Basyari, "Menanamkan Identitas Kebangsaan melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* (scholar.archive.org, 2013), <https://scholar.archive.org/work/ryen63vggyahpictfogvslw6ty/access/wayback/http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/viewFile/24/23>.

⁷ Muhammad Zulkifli, "Mistisisme dalam tradisi pertuq pada masyarakat Sasak, Lombok: studi kasus di desa Giri Sasak Kec. Kuripan Kab. Lombok Barat. Masters thesis, UIN Mataram.," *E-Thesis UIN Mataram*, 2021, <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2076>.

masyarakat yang kontra menganggapnya sebagai bentuk ritual yang tidak selaras dengan syariat Islam.

Kedua artikel berjudul "Tradisi Pengobatan Sasak Untuk Korban Gempa Di Karang Kerem Gunungsari Lombok Barat" yang ditulis oleh Muh. Syahrul Qodri, Mahmudi Efendi, Murahim, Natsir Abdullah, Syahbuddin. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang kondisi masyarakat pulau Lombok pada saat terkena musibah pada tahun 2018 dimana masyarakat pulau Lombok mengalami trauma berat fungsi dari pertuq ini sebagai mengobati trauma terutama bagi masyarakat pulau lombok.⁸

Ketiga Jurnal tentang Naskah Pengobatan Dan Petumbuhan Islam Di Indonesia Tengah. Jurnal ini menjelaskan tentang tentang sejarah masuknya Islam di pulau Lombok di sebutkan di sini bahwa masuk Islam di pulau Lombok pada Abad ke 15-18 pada abad ini muncullah Naskah-naskah Arab Melayu dan berkembang pada Abad ke 15-18 ini. Tulisan Lalu Muhammad Ariadi ini juga membahas tentang pengobatan Tradisional seperti dari tumbuh-tumbu sampai dengan pengobatan dengan cara mantra-mantra.⁹

Keempat jurnal yang di tulis oleh Ervina Jurnal ini berjudul, Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat Jurnal ini menjelaskan tentang, Masyarakat suku sasak pada zaman terdahulu memakai obat-obatan Tradisional yang hanya memakai tumbuh-tumbuhan dan mencari tabib bagi yang bisa mengobati mereka bagi orang yang sakit pengobatan dengan cara ini biasanya di lakukan oleh komunitas Islam Wetu Telu. Tulisan Ervina ini juga membahas tentang 47 jenis tanaman di gunakan untuk mengobati 33 jenis penyakit apapun.¹⁰

Meskipun sudah terdapat penelitian mengenai tradisi pengobatan di Pulau Lombok, akan tetapi belum terdapat penelitian yang spesifik membahas mengenai tradisi Paretus. Di dalam penelitian ini akan di bahas secara mendalam mengenai tradisi Paretus tersebut apa simbol dari tradisi pertus ini dan bagaimana perkembangan pertuq

⁸ Qodri dkk., "Tradisi Pengobatan Sasak Untuk Korban Gempa Di Karang Kerem GunungSari Lombok Barat."

⁹ Lalu Muhammad Ariadi, "Naskah Pengobatan dan Pertumbuhan Islam di Indonesia Tengah," dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2017, 979–88.

¹⁰ Ervina Titi Jayanti, "Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat," *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 10, no. 1 (2022): 409–16.

ini penelitian lebih terpokus kepada apa makna yang terkandung di dalam tradisi tersebut. Berdasarkan urain di atas dan beberapa literatur di atas maka, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan mengenai Bagaimana sejarah tradisi peretuq di Pulau Lombok? Serta Esensi tradisi Peretuq bagi masyarakat Sasak Pulau Lombok.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial-budaya yang dilakukan dengan menggunakan prosedur sesuai dengan ilmu sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. *Pertama*, heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber sejarah yang dibutuhkan. Dalam tahap ini ditemukan penulis mengumpulkan sumber tertulis berupa jurnal dan foto terkait tradisi Paretus di Pulau Lombok Kemudian dengan teknik library research, dikumpulkan sumber-sumber berupa buku dan penelitian terkait. Sumber tertulis berupa artikel dan website juga digunakan sebagai pendukung. Setelah mengumpulkan berbagai sumber, dilakukan proses *kedua* yaitu verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memilih sumber yang kiranya valid serta bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam tahap ini dilakukan perbandingan antara tradisi paretus di suku sasak dan di daerah Lombok lainnya *Ketiga* interpretasi yaitu penafsiran sumber sejarah yang sudah melalui proses kritik kemudian disusun menjadi sebuah rangkaian peristiwa. *Keempat*, historiografi yaitu proses merekonstruksi peristiwa dari sumber data yang telah diperoleh agar tersusun menjadi sebuah peristiwa utuh dan sistematis.

Dalam melakukan penulisan sejarah mengenai tradisi Paretus penulis menggunakan pendekatan sejarah, sosiologis, dan antropologi. Pendekatan sejarah digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat masyarakat Suku Sasak di Pulau Lombok. Selain itu, pendekatan sosiologis juga digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan atau interaksi masyarakat suku Sasak di Pulau Lombok sehingga menciptakan budaya Paretus. Kemudian pendekatan antropologi digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta esensi tradisi Paretus bagi masyarakat Lombok.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Sejarah Terbentuknya Tradisi Paretuq

Lombok adalah pulau yang terkenal dengan pulau seribu masjid, yang terletak di sebelah barat berdekatan dengan Bali Selain itu juga Lombok terkenal dengan pulau

seribu masjidnya Lombok juga terkenal dengan Budaya, Tradisi, Agama dan Ritual yang masih berkembang sampai sekarang. Salah satu tradisi yang masih di pertahankan sampai sekarang yaitu Tradisi pertuq. Tradisi adalah kebiasaan masyarakat terdahulu yang di lakukan turun temurun sampai sekarang ini, yang terlahir dari kebiasaan masyarakat menjadi sebuah tradisi. Tradisi pertuq ini di yakini oleh masyarakat Lombok sebagai pengobatan tradisional yang bertujuan sebagai menghilangkan penyakit di dalam tubuh manusia. Tradisi ini sudah turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tradisi pertuq ini hanya di lakukan pada saat sakit atau kena dengan mahluk halus biasanya masyarakat Lombok pergi kebelian atau di kenal dengan tabib, tabib ini lah menyembuhkan penyakit tersebut. Tradisi peretuq bukan hanya untuk menyembuhkan penyakit yang tidak terlihat saja melainkan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, seperti sakit kepala, trauma, bahkan pertuq ini juga bisa menyembuhkan penyakit yang tidak bisa terdeteksi oleh dokter. Pertuq ini juga bagi masyarakat lombok sering di gunakan untuk orang-orang yang mengalami trauma berat bagi masyarakat Lombok meyakini bahwa dengan cara pertuq ini bisa di sembuhkan dari trauma berat.

Bagi masyarakat Lombok ritual pretus ini di percaya menyembuhkan berbagai macam penyakit, bisa kita liat pada Gambar di atas salah satu contoh tradisi pertuq di pulau Lombok. Sedangkan cara untuk melaksanakan tradisi pertuq ini dengan cara, tabib ini menarik-narik berapa helai rambut orang yang lagi sakit, kemudian tabib ini membaca mantra atau doa-doa selesai mebaca doa kemudian meniupka mantra ke kepala orang yang sakit ini. Bagi masyarakat pulau Lombok mengatakan bahwa pertuq ini bukan hanya sekedar pengobatan alternatif melainkan ini sebagai sebuah ritual bagi orang Lombok yang berkembang sampai sekarang ini. Sebelum melakukan ritual peretuk ini masyarakat pulau Lombok harus menyiapkan (andan-andang), andang-andang adalah persyarata untuk menjalani ritual. andang-andang bagi masyarakat Lombok ini sebagai simbol untuk menjalani tradisi tersebut. Bagi masyarakat pulau Lombok sebelum melakukan ritual tersebut harus menyiapkan andang-andang atau sebut juga dengan persyaratan untuk menjalani ritual tersebut masyarakat Lombok menyiapkan beras, pinang, daun sirih, uang bolong, kapas, benang persyaratan di taruh dalam satu wadah.

Bagi masyarakat Lombok makna yang terkandung dalam andang-andang ini adalah yang pertama adalah beras ini melambangkan makanan utama masyarakat suku sasak yang mencerminkan sebagai sumber rizki, kita tahu bahwa masyarakat pulau Lombok ini rata-rata menanam padi di sawah. Sedangkan benang dan kapas melambangkan kebersihan dan kesucian, dan dimana semestinya kita menghadap kepada Allah SWT dalam keadaan bersih dan suci. Sedangkan untuk uang logam bermakna kekuatan ata teguh pendiran terhadap diri kita sendiri, melalui tardisi Peretuq Suku Lombok selalu meminta petolongan kepada Allah SWT akan tetep selalu diberikan kekuatan dan kemudahan. Makna dari daun sirih dan buah pinang ini adalah sebagai untuk mengingat Allah SAW satu tidak ada lagi yang di sembah melainkan Allah SWT. Setelah selesai menyiapkan persyaratan Pertuq baru pergi mencari tabib. Banyak masyarakat pulau Lombok melakukan tradisi ini bahkan seluruh pulau Lombok melakukan tradisi ini. Salah satu contoh pada kejadian pada tahun 2018 mengalami musibah di pulau Lombok dimana tahun 2018 terjadi gempa terutama di daerah Lombok utara. Rata-rata seluruh rumah di kabupaten Lombok Utara roboh, masyarakat pada masa ini mengalami musibah, banyak masyarakat yang trauma pada tahun 2018. Disinilah fungsi Pengebotan pertuk mulai di aflikasikan di mana pada masa ini banyak masyarakat Lombok utara mengalami trauma berat, bisa jadi dengan melakukan pengobatan ini bisa menyembuhkan trauma.

Menurut bapak Tohri, secara umum pretus ini dikhkusukan untuk orang yang lagi ***ketemuq***, adalah orang-orang yang sedang sakit kepala dan pusing dan mual-maul. Salah satu penyebab sakit yang di alami seperti di atas di namakan ketemuq. Ketemuq menurut masyarakat suku sasak yaitu masuk nya sesuatu hal gaib ke dalam tubuh Manusia, biasanya di karnakan dimasuki arwah keluarga yang sudah meninggal kedalam tubuh manusia.

Setelah melakukan pengobatan Pertuq masyarakat pulau Lombok Melakukan Rowah bagi yang ada rizki, rowah adalah asal kata dari kata Arab yang berarti roh, orang-sasak terdahulu sering menyebut roh dikarnakan karna perkembangan zaman kata roh ini di ubah menjadi rowah. Rowah memiliki arti sebagai selamat dunia dan akhirat, rowah juga bukan hanya di lakukan pas tradisi peretuq tersebut melain kan rowah di lakukan dalam berbagai hal misalnya beli motor baru pasti masyarakat Lombok ini melakukan rowah tersebut, rowah ini sebagai menyelamat kan motor dari

marabahaya makanya masyarakat Lombok melakukan rowah. Menurut pandangan Masyarakat Lombok rowah adalah melindungi umat manusia dari segala hal dan melindungi se isi alam dengan mengharapkan Ridho dari Allah SWT. Rowah ini juga untuk menjalin tali silaturrahmi antar sesama umat muslim terutama di pulau Lombok. Proses untuk melakukan rowah ini masyarakat pulau Lombok memerlukan hewan kurban untuk di makan bersama salah satu hewan kurban yang harus di siapkan oleh tuan rumah seperti sapi, kambing dan ayam. Masyarakat pulau meyakini bahwa makin besar orang yana melakukan syukuran ini makin lebih baik. Rowah sebenarnya adalah masyarakat pulau Lombok ini melakuka zikiran dan doa-doa yang di pimpin oleh tokoh agama agar tuan rumah di selamatkan dari segala hal.¹¹

Rowah ini juga bukan hanya tokoh agama ajak di undang melainkan masyarakat desa tersebut nanti tuan rumah ini mengundang masyarakat tersebut. Sesudah selesai zikiran masyarakat suku di persilahkan untuk maka-makan yang telah di persiapkan oleh tuan rumah tersebut, dalam tradisi pertuq ini tidak mesti melakukan rowah, bagi masyarakat yang ada rizki di pesilahkan untuk melakukan rowah ini kalau misalnya rizki belum ada bisa melakukan tradisi pertuq saja. Biasanya pertuq tidak semua orang bisa menyembuhkan orang melainkan ada yang berpendapat ada unsur garis turunan biasanya orang keturuan dari kakek atau neneknya. Pertuq ini sudah dari lama masa nenek moyang orang Lombok masih di pertahan sampaikan biasanya pretus dilakukan oleh kakek atau nenek yang sudah sesepuh pasti masyarakat pulau Lombok mencari nenek atau kakek untuk berobat. Pengobatan tradisional ini atau di kenal dengan tradisi popot ini telah di lakukan sudah lama dan tradisi masih di pertahan sampai sekarang oleh masyarakat Lombok, tradisi-tradisi terdahulu masih di pertahankan sampai sekarang walaupun pergeseran dalam segi perkembangan zaman semakin meningkat.

Esensi tradisi Paretus bagi masyarakat Sasak Pulau Lombok

Pulau Lombok, yang terletak di Nusa Tenggara Barat, memiliki beragam tradisi dan budaya yang telah diwariskan turun-temurun oleh masyarakat Sasak. Salah satu

¹¹ Qodri dkk., "Tradisi Pengobatan Sasak Untuk Korban Gempa Di Karang Kerem GunungSari Lombok Barat."

tradisi yang masih dilestarikan adalah tradisi Paretus¹². Pertuk adalah salah satu metode dari berbagai metode pengobatan tradisional yang khusus digunakan oleh masyarakat Sasak. Tradisi ini terhubung dengan orang-orang yang meninggal dunia. Keterkaitannya dengan orang yang masih hidup adalah jika disapa dengan secara supranatural oleh roh leluhur biasanya seseorang yang disapa akan mengalami sakit. Sakit yang tidak biasa dihubungkan dengan hal di luar diri yakni hal supranatural dan pengobatannya pun tidak menggunakan pengobatan medis. Orang sasak menyebutnya dengan penemuk. Artinya ruh leluhur bertemu dengan ruh orang yang masih hidup dan ada sedikit guncangan dalam rohani orang yang hidup sehingga terjadi perubahan secara fisiologis. Sakit hanya sebutan untuk perubahan gejala fisiologis yang bisa diamati secara biologis seperti demam dan juga sakit kepala.

Proses pelaksanaan ritual ini sendiri dilakukan dengan membaca doa atau mantra yang biasanya diakhiri dengan lafaz berkat lailahaillallah. Ini adalah bagian paruh pertama dari syahadat berupa pengakuan bahwa ada unsur di luar diri yang wajib diyakini adanya yang wajib diikuti perintahnya dan diterima takdir yang ditetapkannya. Biasanya dengan keyakinan pada kata lailahaillallah orang yang melakukan ritual pertuq tersebut diberikan kekuatan oleh Allah SWT untuk dapat menangani masalah yang dihadapi oleh orang yang terkena gangguan roh.

Dalam tradisi pertuq ini dilihat dari aspek spiritual benar tradisi ini hanya diwakili oleh mereka yang memiliki keyakinan terhadap hal-hal yang gaib. Bagi mereka yang tidak memiliki keyakinan dengan hal-hal ghaib maka persoalan ini tidak bisa dibincangkan karena hal itu tidak terdapat hubungan langsung karena tidak bersifat material. Yang mengobati dan diobati lebih bersifat sugesti daripada pengobatan pada prinsipnya. Namun demikian tradisi pretuk ini memiliki aspek sosial tersendiri.

Metode dan ritual pertuq itu sendiri adalah doa meminta kesembuhan kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang dilakukan oleh orang lain berdasarkan keyakinan tertentu terhadap hal-hal di luar diri yang dapat mempengaruhi perilaku juga termasuk dalam hal kesehatan. Ritual ini dilakukan hanya jika ada kasus orang-orang yang mengalami sakit atau gangguan badan yang tidak wajar bahkan bagi mereka yang sudah

¹² Dedy Wahyudin Sanusi, “THE GENEALOGY OF MODERATE ISLAM IN THE SASAK PEOPLE’S RELIGIOUS EXPERIENCE,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 20, no. 2 (1 Januari 2023): 245, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v20i2.6524>.

melakukan pengobatan medis namun tak sembuh-sembuh. Kesembuhan dalam akhir dari setiap sakit yang diderita dan banyak cara untuk memperoleh kesembuhan. Pertuk menjadi tradisi healing yang dilakukan secara sosial kemasyarakatan di kalangan masyarakat Lombok.

Perlu kita ketahui bahwa selesai mengadakan peretuq masyarakat terutama di pulau Lombok mengadakan rowah bagi yang mampu, sudah di jelaskan di atas Rowah ini juga memiliki nilai untuk mengikat tali silaturahmi antar sesama muslim, pandangan lain juga mengatakan rowah memiliki makna bahwa kedekatan kita dengan Allah SWT masyarakat meminta doa terutama yang di obati agar di berikan kesehatan, perlindungan dari hal yang bersifat ghoib, dan meminta agar di panjangkan umur.

Dan jika kita menganalisis terkait dengan bentuk dan proses ritual pertuq itu sendiri serta keyakinan yang melatar belakangi dilaksanakannya ritual pertuq sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya, maka kita dapat mengambil poin bahwasanya ritual pertuq ini dan doa-doa serta mantra-mantra didalamnya merupakan bentuk tawassul kepada Sang Pencipta Allah Subhanahu wa Ta“ala untuk meminta kesembuhan kepada Nya dengan metode atau ritual pertuq itu sendiri.

Esensi tradisi pengobatan bagi masyarakat Lombok sangat penting karena menjadi bagian dari sistem kesehatan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pengobatan tradisional di Lombok menggabungkan pemahaman tentang alam, tumbuhan obat, dan prinsip-prinsip spiritual yang mendalam. Beberapa aspek penting dari esensi tradisi pengobatan bagi masyarakat Lombok adalah:

1. Keterhubungan dengan Alam

Masyarakat Lombok memiliki pengetahuan yang dalam mengenai tanaman obat yang tumbuh di sekitar mereka. Pengobatan tradisional banyak bergantung pada bahan alami, seperti daun, akar, dan rempah-rempah yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan. Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat merupakan cara yang sudah lama digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, baik fisik maupun ringan.

2. Penyembuhan Holistik

Pengobatan tradisional di Lombok lebih mengutamakan penyembuhan yang holistik, yang tidak hanya menyentuh aspek fisik tetapi juga mental dan spiritual. Masyarakat Lombok percaya bahwa kesehatan tubuh berhubungan erat dengan

keseimbangan jiwa dan hubungan dengan Tuhan serta alam. Oleh karena itu, dalam banyak praktik pengobatan, ada aspek ritual atau doa yang dimasukkan sebagai bagian dari proses penyembuhan.

3. Peran Tabib

Tabib tradisional di Lombok memiliki peran penting dalam sistem pengobatan masyarakat. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyembuh fisik, tetapi juga sebagai penjaga keseimbangan spiritual masyarakat. Dukun sering kali menggunakan teknik pemijatan, ramuan herbal, dan doa-doa untuk membantu proses penyembuhan. Kepercayaan terhadap dukun dan tabib ini masih sangat tinggi di beberapa kalangan masyarakat Lombok.

4. Pencegahan dan Perawatan

Pengobatan tradisional juga berfokus pada pencegahan penyakit dengan menjaga pola hidup sehat, seperti mengonsumsi ramuan herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Selain itu, pengobatan tradisional di Lombok sering kali dilakukan dalam bentuk perawatan rutin untuk menjaga tubuh tetap sehat dan bugar, serta memelihara keseimbangan energi dalam tubuh.

5. Pemeliharaan Budaya dan Pengetahuan Lokal

Tradisi pengobatan ini juga sangat berperan dalam mempertahankan pengetahuan lokal yang kaya akan warisan budaya. Banyak resep herbal, teknik perawatan, dan cara pengobatan diturunkan melalui lisan dari generasi ke generasi. Hal ini mengikat masyarakat Lombok dengan warisan leluhur mereka dan menjaga keberlanjutan pengetahuan tersebut meskipun perkembangan medis modern semakin pesat.

6. Hubungan dengan Kepercayaan Spiritual

Banyak praktik pengobatan tradisional di Lombok melibatkan unsur spiritual. Beberapa penyakit dipercaya berasal dari gangguan roh atau kekuatan gaib, sehingga pengobatan sering kali mencakup upacara atau ritual spiritual untuk mengusir pengaruh buruk dan mengembalikan kesehatan tubuh serta jiwa.

Secara keseluruhan, esensi tradisi pengobatan bagi masyarakat Lombok terletak pada harmoni antara alam, tubuh, jiwa, dan roh. Ini bukan hanya tentang penyembuhan fisik, tetapi juga tentang menciptakan keseimbangan hidup yang lebih luas, yang mencakup hubungan manusia dengan alam dan Tuhan. Tradisi

pengobatan ini tetap hidup dan dihargai sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Lombok.

Daftar Pustaka

- Ariadi, Lalu Muhammad. “Naskah Pengobatan dan Pertumbuhan Islam di Indonesia Tengah.” Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 979–88, 2017.
- Basyari, I. W. “Menanamkan Identitas Kebangsaan melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. scholar.archive.org, 2013.
<https://scholar.archive.org/work/ryen63vggvaahpictfogvslw6ty/access/wayback/http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/viewFile/24/23>.
- Fakihuddin, Lalu, dan Gita Sarwadi. “Mantra Sasak: Klasifikasi, Fungsi, dan Penggunaannya oleh Masyarakat Desa Ganggelang.” *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (13 Juni 2019): 10–25.
<https://doi.org/10.32938/jbi.v4i1.148>.
- Hardiningtyas, P. R., dan N. N. T. Turaeni. “Identitas Budaya dan Pradoksal Kuliner Tradisional dalam Cerpen Ketika Saatnya dan Kisah-Kisah Lainnya (Cultural Identity and Traditional Culinary Paradoxal in” *Kandai*, 2021.
<http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/2811>.
- Igosheva, Marina A., Irina G. Paliy, Marianna L. Krolman, Vladimir G. Takhtamyshev, dan Valery V. Kasyanov. “Ethnic Identity as a Cultural Safety Resource of Local Communities in the Context of Globalization.” *Journal of History Culture and Art Research* 8, no. 3 (1 Oktober 2019): 277.
<https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2249>.
- Jayanti, Ervina Titi. “Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Masyarakat Karang Bayan Kabupaten Lombok Barat.” *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 10, no. 1 (2022): 409–16.

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 15, No. 1, Juni 2025

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

Kramm, Matthias. "Ein Analyseraster Für Traditionskonzeptionen." *Zeitschrift Für Philosophische Forschung* 76, no. 1 (15 Maret 2022): 100–115.
<https://doi.org/10.3196/004433022835093969>.

Maghfirah, Maghfirah, Zulkifli Zulkifli, Muhammad Alpi Syahrin, dan Aslati Aslati. "THE LEGAL TRADITION IN INDONESIA: FINDING THE MIDDLE WAY." *Sosiohumaniora* 24, no. 1 (6 Maret 2022): 52.
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v24i1.35341>.

Mușat, Nicoleta. "Tradition. Some Observations." *Analele Universității de Vest. Seria Științe Filologice*, no. 59 (Januari 2022): 191–204.
<https://doi.org/10.35923/AUTFil.59.14>.

Nurhidayah, L. ... *model Cooperative Learning tipe Team Game Tournament untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi quasi eksperimen* digilib.uinsgd.ac.id, 2023.
<https://digilib.uinsgd.ac.id/75134/>.

Qodri, Muh Syahrul, Mahmudi Efendi, Natsir Abdullah, dan Syahbuddin Syahbuddin. "Tradisi Pengobatan Sasak Untuk Korban Gempa Di Karang Kerem GunungSari Lombok Barat." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020).

Sanusi, Dedy Wahyudin. "THE GENEALOGY OF MODERATE ISLAM IN THE SASAK PEOPLE'S RELIGIOUS EXPERIENCE." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 20, no. 2 (1 Januari 2023): 245.
<https://doi.org/10.18592/khazanah.v20i2.6524>.

Zulkifli, Muhammad. "Mistisisme dalam tradisi pertuq pada masyarakat Sasak, Lombok: studi kasus di desa Giri Sasak Kec. Kuripan Kab. Lombok Barat. Masters thesis, UIN Mataram." *E-Thesis UIN Mataram*, 2021.
<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2076>.